

Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Virus Covid-19

Riska Febriyani Umar¹, Rizan Machmud², Srie Isnawaty Pakaya³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: riskaumar9@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine whether financial performance and risk affect stock returns of companies in the consumer goods and industrial sector listed on the IDX during the Covid-19 pandemic. The data of this study were obtained by downloading quarterly financial reports and stock prices through the official website so that the data in this study were secondary data. Data analysis used panel data regression analysis. The results of this study indicate that partially financial performance measured using the Current Ratio and Debt to Equity Ratio has a negative and insignificant effect on stock returns, Earning Per Share has a negative and significant effect on stock returns, and risk measured using standard deviation has a negative and negative effect. significantly to the stock returns of the Goods and Consumption Industry Sector Companies Listed on the IDX during the Covid-19 Virus Pandemic. Simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Standard Deviation have no significant effect on Stock Return of Companies in the Goods and Consumption Industry Sector Listed on the IDX during the Covid-19 Pandemic. Then the coefficient of determination is known that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Standard Deviation affect the Stock Return of Companies in the Goods and Consumption Industry Sector by 25.74%, while the remaining 74.26% is influenced by other variables outside this research model.*

Keywords: *Financial Performance; Risk; Stock Return*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan dan Risiko berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Virus Covid-19. Data penelitian ini didapatkan dengan mengunduh laporan keuangan triwulan dan harga saham melalui website resmi sehingga data dalam penelitian ini data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kinerja keuangan yang di ukur menggunakan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, Earning Per Share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, dan Risiko yang diukur menggunakan standar deviasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Virus Covid-19. Secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Standar Deviasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Virus Covid-19. Maka koefisien determinasi diketahui bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Standar Deviasi mempengaruhi Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi sebesar 25,74%, sedangkan sisanya 74,26% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan; Resiko; Return Saham*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat dari pasar modalnya. Pasar modal banyak dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya. Dengan demikian pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor. Pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu

indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil. Dan kondisi tersebut merupakan sinyal telah terjadinya penurunan perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi global di awal tahun 2020 mulai menunjukkan gejala penurunan, dimulai dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di negara maju, bahkan hingga negara berkembang. Keadaan tersebut semakin diperparah dengan adanya pandemi Covid 19 yang dialami hampir seluruh negara di dunia, World Trade Organization (WTO) mencatat 80 negara telah menerapkan pembatasan ekspor (kumparan.com).

Pandemi virus corona (COVID-19) secara resmi ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melanda lebih dari 150 negara di dunia. Jumlah orang di seluruh dunia yang terinfeksi masih terus meningkat secara agresif hingga saat ini. COVID-19 telah mengubah dunia dalam banyak hal, seperti mengubah cara kita bekerja, belajar, beribadah, bersosialisasi, berolahraga, makan, tidur dan seterusnya. Untuk memperlambat penyebaran COVID-19, setiap orang sangat dianjurkan untuk menjaga jarak (physical distancing), menjaga kebersihan dan menggunakan masker. Berapa lama pandemi akan berlangsung dan dampak ekonominya sulit diprediksi.

Bursa Efek Indonesia mendefinisikan pasar modal (capital market) sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Selama masa pandemi bursa saham dari berbagai negara terpantau melemah sepanjang Maret dan April 2020. Penurunan itu masih dipicu penyebaran virus corona. Direktur Investa Saran Mandiri Hans Kwee (2020), penetapan status virus corona sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menambah kekhawatiran pasar sehingga menekan pergerakan saham. Penurunan tersebut terjadi karena berkurangnya orang dalam melakukan investasi didalam melakukan penanaman saham (kumparan.com). Seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal dan dengan situasi pandemi Covid-19 saat ini, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang banyak digunakan adalah informasi akuntansi terutama yang berasal dari laporan keuangan. Bagi investor laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting. Dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, investor dapat menilai bagaimana perkembangan kondisi perusahaan selama ini. Jika orang banyak yang menginvestasikan sahamnya maka akan semakin tinggi harapan investor meraih keuntungan.

Apabila investor berinvestasi dalam saham tingkat keuntungan yang diperoleh diistilahkan dengan return saham. Harapan orang melakukan investasi untuk memperoleh return yang maksimal sangat penting bagi investor untuk melakukan penilaian serta melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh informasi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat dengan mudah mengambil keputusan investasi didalam lingkup pasar modal.

Berikut adalah rata-rata pertumbuhan return saham di sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami fluktuasi dari awal bulan januari 2020 sampai akhir desember 2020.

Tabel 1. Rata-rata pertumbuhan return saham sektor industri barang dan konsumsi tahun 2020

Rata-rata pertumbuhan <i>return</i> saham sektor industri barang dan konsumsi tahun 2020			
Periode 1 (Des 2019-Mar 2020)	Periode 2 (Apr 2020-Jun 2020)	Periode 3 (Jul 2020-Sept 2020)	Periode 4 (Okt 2020-Des 2020)

-22.83 %	17.89%	33.04%	9.98%
----------	--------	--------	-------

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata return saham menunjukkan bahwa perusahaan Sub sektor barang konsumsi pada tahun 2020 yang dihitung dengan menggunakan return saham mengalami fluktuasi atau ketidak stabilan mengenai return saham setiap triwulannya mengalami perubahan. Pada Quartal 1 tahun 2020 rata-rata return saham -0.003. Pada Quartal 2 tahun 2020 return saham 0.0022. Pada Quartal 3 tahun 2020 return saham 0.0025. Pada Quartal 4 tahun 2020 return saham 0.0015.

Fluktuasi pergerakan saham pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia telah terlihat pada sektor ini yang telah mengalami peningkatan selama masa pandemi Covid-19. Dari berbagai data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa sektor industri barang dan konsumsi (consumer goods industry) telah mengalami penurunan pada bulan Maret 2020 dan berangsur membaik hingga bulan Juli 2020. Selain itu pergerakan saham sektor industri barang konsumsi selama masa pandemi Covid-19 cenderung mengalami peningkatan, hal tersebut memungkinkan peningkatan return realisasi saham sektor industri barang dan konsumsi selama masa pandemi Covid-19. Tetapi saat kuartal IV tahun 2020 return saham mengalami penurunan. Berdasarkan data dalam kontan.co.id saham industri barang dan konsumsi mengalami penurunan pada bulan desember 2020. Analisis Panin Sekuritas Rendy Wijaya mengatakan bahwa penurunan pada saham-saham subsektor industri barang dan konsumsi disebabkan tingkat kepercayaan konsumen masih cenderung pesimistis sehingga konsumsi masyarakat agak melambat. Selain itu, investor saat ini lebih menitikberatkan investasi pada sektor-sektor lain yang berpotensi mengalami pemulihan kinerja signifikan setelah tertekan akibat pandemi.

Oleh karena itu, peneliti bisa menyimpulkan bahwa untuk memperbaiki return saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang lebih baik, maka dibutuhkan kinerja keuangan yang baik, apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga return saham tersebut akan bergerak naik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan. Selain kinerja keuangan, apabila investor mengharapkan untuk memperoleh retrun saham yang tinggi, maka investor haruslah bersedia menanggung risiko yang tinggi pula (high risk high return). Risiko dan return bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan. Artinya, dalam berinvestasi disamping menghitung return yang diharapkannya, investasi juga harus memperhatikan risiko yang ditanggungnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur risiko yaitu menggunakan standar deviasi.

Sektor industri barang dan konsumsi merupakan saham yang sangat tahan banting terhadap segala macam kondisi ekonomi yang baik ataupun dalam kondisi sedang krisis sekalipun seperti sedang dalam masa pandemi saat ini, karena perusahaan sektor industri barang dan konsumsi (consumer goods industry) merupakan perusahaan yang cukup memberikan kontribusi terhadap perkembangan investasi di Indonesia, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan terhadap kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari semakin meningkat. Sesuai dengan kondisi pandemi saat ini juga masyarakat yang menjalankan imbauan dari pemerintah untuk berkegiatan dari rumah menyebabkan konsumsi barang masyarakat meningkat dan untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat tersebut perusahaan sektor industri barang dan konsumsi memerlukan dana yang cukup tinggi dari para investor. Namun dalam melakukan investasi investor harus melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi dan juga risiko yang akan terjadi dapat mempengaruhi pengembalian dimasa mendatang.

Berdasarkan penelitian (Giovanni Budialim, 2013) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Eefek Indonesia Periode 2007-2011, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan risiko secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap return saham Sektor Consumer Goods selama periode 2007-2011.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi virus Covid-19. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria

tertentu adalah sebanyak 24 perusahaan sektor industri barang dan konsumsi selama periode penelitian selama tahun 2020. Mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap pada tahun 2020 yang dapat diakses melalui situs di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel program EVIEWS 9.

HASIL PENELITIAN

Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Dalam menguji regresi data panel terdapat beberapa model yakni Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Dalam memilih model yang sesuai terdapat 2 tahapan uji yakni Uji Chow dan Uji Hausman Test.

Uji Chow

Uji chow Merupakan uji pemilihan model regresi untuk memilih antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model. Pengujian dilakukan pada hasil Fixed Effect Model (FEM). Adapun hipotesis uji chow yakni:

Ho: Gunakan Common Effect Model

H1: Gunakan Fixed Effect Model

Pengujian dengan melihat signifikansi F Cross Section, dengan ketentuan menolak Ho bila signifikansi F Cross Section lebih kecil dari 0,05. Apabila hasilnya menggunakan Common Effect, maka tidak perlu diteruskan dengan step 2 tetapi sebaliknya jika hasilnya harus menggunakan Fixed Effect Model, maka pengujian dilanjutkan pada step selanjutnya yakni uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman Merupakan uji pemilihan model regresi untuk memilih antara Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM). Pengujian dilakukan pada hasil Random Effect Model (REM). Adapun hipotesis uji Hausman yakni:

Ho: Gunakan Random Effect Model

H1: Gunakan Fixed Effect Model

Pengujian dengan melihat signifikansi Chi Square, dengan ketentuan menolak Ho bila signifikansi Chi Square lebih kecil dari 0,05.

Hasil pemilihan model estimasi dengan menggunakan uji Chow adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PANEL_RISKA
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.367834	(23,68)	0.1607
Cross-section Chi-square	36.503973	23	0.0366

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai signifikansi untuk cross-section F adalah sebesar 0,1607. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga Ho diterima. Karena hasil pengujian dengan uji Chow memberikan hasil yang menerima Ho maka tidak perlu dilakukan pengujian selanjutnya untuk menentukan apakah akan menggunakan metode Fixed Effect Model

(FEM) atau metode Random Effect Model (REM). Dengan demikian maka teknik estimasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Common Effect Model (CEM).

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	CR	DER	EPS	SD	RS
Mean	3.130961	0.838313	196.6607	0.035301	0.02126
Median	2.212279	0.751744	31.62745	0.03008	-0.03454
Maximum	14.13525	3.159024	3974.729	0.10586	1.924623
Minimum	0.616551	0.071224	-189.921	0.008614	-0.6438
Std. Dev.	2.936045	0.637696	566.8684	0.019866	0.359004
Skewness	1.992092	1.131648	4.772538	1.199942	2.498384
Kurtosis	6.698291	3.978502	28.07149	4.271155	13.21562
Jarque-Bera	118.2043	24.31989	2878.753	29.50113	517.3063
Probability	0	0.000005	0	0	0
Sum	300.5723	80.47803	18879.42	3.388933	2.040971
Sum Sq. Dev.	818.9345	38.63229	30527282	0.037493	12.24399
Observations	96	96	96	96	96

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil Analisis Regresi

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: RS?²*100
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)
Date: 07/26/21 Time: 06:15
Sample: 2020Q1 2020Q4
Included observations: 4
Cross-sections included: 24
Total pool (balanced) observations: 96
Linear estimation after one-step weighting matrix
White period standard errors & covariance (no d.f. correction)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.61093	9.844000	4.836543	0.0000
CR?	-1.949097	1.145348	-1.701751	0.0934
DER?	-11.94360	7.774852	-1.536184	0.1291
EPS?	-0.005156	0.002435	-2.117583	0.0379
SD?	-803.2537	177.8329	-4.516900	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_ADES—C	-6.233010			
_ALTO—C	-3.646862			
_CAMP—C	9.448904			
_CEKA—C	-4.242498			
_CLEO—C	-18.03755			
_DLTA—C	-21.39887			
_FOOD—C	8.974191			
_GOOD—C	-26.52563			
_ICBP—C	-17.31446			
_INDF—C	-12.21848			
_MYOR—C	-9.323962			
_GGRM—C	-6.531036			
_RMBA—C	19.59300			
_DVLA—C	-9.990996			
_INAF—C	71.68914			
_KAEF—C	43.70962			
_KLBF—C	-15.78671			
_SIDO—C	-11.56658			
_KINO—C	-6.659662			
_MBTO—C	7.233951			
_UNVR—C	-2.554173			
_CINT—C	-14.06270			

_KICI—C	33.64735
_WOOD—C	-8.202974

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.257370	Mean dependent var	-0.311546
Adjusted R-squared	-0.037498	S.D. dependent var	32.09425
S.E. of regression	32.63946	Sum squared resid	72442.73
F-statistic	0.872833	Durbin-Watson stat	3.225407
Prob(F-statistic)	0.644208		

Sumber: Data diolah (2021)

Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Return\ Saham = -47,61 - 1,9491(CR) - 11,94(DER) - 0.0052EPS - 803.25SD + \varepsilon$$

Uji Parsial

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.61093	9.844000	4.836543	0.0000
CR?	-1.949097	1.145348	-1.701751	0.0934
DER?	-11.94360	7.774852	-1.536184	0.1291
EPS?	-0.005156	0.002435	-2.117583	0.0379
SD?	-803.2537	177.8329	-4.516900	0.0000

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel CR adalah sebesar -1,7018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0934. Nilai signifikansi yang diperoleh ini masih jauh lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga Ho diterima. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel DER adalah sebesar -1,5362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1291. Nilai signifikansi yang diperoleh ini masih jauh lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga Ho diterima. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel EPS adalah sebesar -2,1176 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0379. Nilai signifikansi yang diperoleh ini masih lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga Ho ditolak. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel SD adalah sebesar 4,5169 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi yang diperoleh ini masih jauh lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga Ho ditolak.

Uji Simultan

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.257370
Adjusted R-squared	-0.037498
S.E. of regression	32.63946
F-statistic	0.872833

Prob(F-statistic) 0.644208
Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil analisis diatas didapat nilai F-hitung sebesar 0,8728 dengan nilai signifikansi sebesar 0,6442. Jika nilai signifikansi yang diperoleh dibandingkan dengan nilai alpha (0,05) maka nilai signifikansi yang diperoleh masih jauh lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain, seluruh variabel bebas dalam model secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi selama tahun 2020.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R-squared	0.257370
Adjusted R-squared	-0.037498
S.E. of regression	32.63946
F-statistic	0.872833
Prob(F-statistic)	0.644208

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang diamati adalah sebesar 0,2574. Nilai ini berarti bahwa sebesar 25.74% variasi return saham dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diamati selama tahun 2020 dipengaruhi variabel bebas dalam model (CR, DER, EPS, SD), sedangkan sisanya sebesar 74,26% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi untuk pengaruh CR terhadap return saham adalah sebesar -1.9491. Ini berarti setiap kenaikan nilai CR sebesar 1 persen maka return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diamati akan mengalami penurunan sebesar 1,9491%. Selanjutnya dari hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan statistik, diperoleh nilai mutlak t-hitung untuk variabel CR adalah sebesar -1.7018 dengan nilai signifikansi 0,0934. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh dari nilai CR terhadap return saham diterima. Dengan kata lain, pada tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa nilai CR tidak berdampak signifikan pada return saham yang diperoleh perusahaan sektor industri barang dan konsumsi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh K Dwi Mechajune Damar Asri dan Topowijono (2018) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap return saham, adanya pengaruh yang tidak signifikan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan CR maka tidak mempengaruhi Return saham. Jika dikaitkan dengan Signalling Theory yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, dalam penelitian ini terkait dengan Current Ratio belum memberikan signal bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi untuk pengaruh DER terhadap return saham adalah sebesar -11,9436. Ini berarti setiap kenaikan nilai DER sebesar 1 kali maka return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diamati akan mengalami penurunan sebesar 11,9436%. Selanjutnya dari hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan statistik, diperoleh nilai mutlak t-hitung untuk variabel DER adalah sebesar -1,5361 dengan nilai signifikansi 0,1291. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai alpha yang

digunakan (0,05) sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh dari nilai DER terhadap return saham diterima. Dengan kata lain, pada tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa nilai DER tidak berdampak signifikan pada return saham yang diperoleh perusahaan sektor industri barang dan konsumsi.

Kondisi tersebut mendukung penelitian Sugiarti, dkk (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi. Jika dikaitkan dengan Signalling Theory yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, dalam penelitian ini terkait dengan DER sesuai atau belum memberikan signal bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Dengan alasan berdasarkan teori signal bahwa DER memiliki pengaruh negatif yaitu semakin tinggi nilai DER maka akan semakin rendah harga saham perusahaan, karena nilai DER tinggi dapat memberikan signal negatif kepada para investor di Bursa Efek Indonesia yang dapat menurunkan volume perdagangan sehingga juga akan menurunkan harga saham perusahaan dan juga diikuti oleh return saham. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa Debt to equity ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi untuk pengaruh EPS terhadap return saham adalah sebesar -0.005. Ini berarti setiap kenaikan nilai EPS sebesar 1 rupiah maka return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diamati akan mengalami penurunan sebesar 0.005%. Selanjutnya dari hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan statistik, diperoleh nilai mutlak t-hitung untuk variabel EPS adalah sebesar -2.118 dengan nilai signifikansi 0.0379. Nilai signifikansi ini kurang dari nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh dari nilai EPS terhadap return saham ditolak, sedangkan H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh dari nilai EPS terhadap return saham diterima. Dengan kata lain, pada tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa nilai EPS berdampak signifikan pada return saham yang diperoleh perusahaan sektor industri barang dan konsumsi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ayu dan Kastawan (2016) dengan alasan pada tahun sebelumnya investor sudah menjual sahamnya dan tahun berikutnya investor membeli kembali saham yang telah dijual, maka itu efek pada EPS pembilang akan dipengaruhi oleh laba setelah pajak atau tabungan dari dana yang digunakan untuk membiayai saham buy-back program. Program buy-back ini menyebabkan EPS menurun namun return saham tetap tinggi. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa Earning Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

Pengaruh Standar Deviasi (Risiko) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi untuk pengaruh SD terhadap return saham adalah sebesar -803,25. Ini berarti setiap kenaikan nilai SD sebesar 1 persen maka return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diamati akan mengalami penurunan sebesar 803.25%. Selanjutnya dari hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan statistik, diperoleh nilai mutlak t-hitung untuk variabel SD adalah sebesar -4.5169 dengan nilai signifikansi 0.0000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh dari nilai SD terhadap return saham ditolak, sedangkan H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh dari nilai SD terhadap return saham diterima. Dengan kata lain, pada tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa nilai SD berdampak signifikan pada return saham yang diperoleh perusahaan sektor industri barang dan konsumsi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luky dan Gerianta (2018) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa Standar Deviasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Secara Simultan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (uji simultan/ uji F) ditemukan bahwa secara simultan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, debt to equity ratio, earning per share dan risiko yang diukur dengan standar deviasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi virus covid-19. Dikarenakan nilai signifikansi 0,6442. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai alpha. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Tri Melisa Safitri & Henni Indriyani 2017) yang membuktikan bahwa secara simultan variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan dan risiko secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return saham dimana variabel independen pada penelitian tersebut hanya dapat menjelaskan variabel return saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan hutang lancar yang tinggi, penjualan yang tinggi, laba atas setiap lembar saham yang besar dan tingkat risiko yang tinggi bukan merupakan patokan investor dalam memperoleh return atas saham yang tinggi juga. Hal ini juga diperkuat pada hasil uji Adjusted R2 yang dapat disebut juga dengan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,2574 yang memiliki arti bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yakni current ratio, debt to equity ratio, earning per share, dan standar deviasi sebesar 25,74% yang dapat menjelaskan variabel dependennya yakni return saham. Sedangkan sisanya 74,26% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini seperti faktor-faktor non keuangan. Faktor non keuangan tersebut ialah inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dll.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Secara Parsial Kinerja keuangan yang diukur menggunakan Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham sebesar 1,9491%, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham sebesar 11,94%, dan Earning Per Share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham sebesar 0,0052% sedangkan Risiko yang diukur menggunakan Standar Deviasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham sebesar 803,25% perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi Virus Covid-19.

Secara Simultan Kinerja keuangan dan Risiko yang diukur menggunakan current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS) dan standar deviasi (SD) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi Virus Covid-19 dimana variabel-variabel bebas yang diteliti hanya mampu menjelaskan variabilitas return saham sebesar 25.74%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel-variabel bebas yang tidak dimasukkan di dalam model.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial kinerja keuangan yang diukur Earning Per Share sebaiknya investor memperhatikan variabel ini karena variabel ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap return saham. Sedangkan risiko berdasarkan hasil penelitian sebaiknya bagi para investor yang mengambil keputusan melakukan investasi mempertimbangkan risiko yang diprosikan dengan standar deviasi karena menunjukkan adanya pengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan kinerja keuangan dan risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik tidak jauh dari penelitian ini, diharapkan meneliti faktor-faktor selain kinerja keuangan (rasio-rasio keuangannya), seperti kondisi inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dll. Hal ini dikarenakan, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R2) dari keempat variabel bebas yang diteliti sebesar 25.74%. hal ini berarti, variabilitas return saham hanya mampu dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang diteliti sebesar 25.74%. Hal ini

menunjukkan ada variabel lain selain keempat variabel bebas yang diteliti yang kemungkinan lebih mampu menjelaskan variabilitas return saham dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. M. D. and, & Topowijono. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(3), 62–71.
- Ayu, N. A. & Kastawan, A. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*.
- Budialim, G. (2013). Pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–23.
- Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 50–60.
- Djajadi, L. (2018). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Growth, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fahmi, I. (2015a). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015b). *Manajemen Risiko (Teori, Kasus, dan Resiko)*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate SPSS 25 (9th ed)*. Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Asset Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Lima)*. UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (8th ed.)*. BPFE.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Sebelas)*. BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Houston, B. &. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto (11th ed.)*. Salemba Empat.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Lima)*. UPP STIM YKPN.
- Irmawaty. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS INDUSTRY DI BEI*. Universitas Samudra.
- Juniarta, I. W., & Purbawangsa, I. B. A. (2020). the Effect of Financial Performance on Stock Return At Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 97(1), 11–19. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-01.02>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Erlangga.
- Marwah. (2018). Pengaruh risiko investasi terhadap return saham pada industri telekomunikasi yang terdaftar di bursa. *Ilmu Manajemen*, 3(3).
- Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER,

dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen. Universitas Udayana.

Purnamasari, I. (2017). *PENGARUH RISIKO TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate serta Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2015)*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Sugiarti, Surachman, S. A. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 13(2), 282–298.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tandelilin, E. (2010a). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.

Tandelilin, E. (2010b). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Pertama)*. Kanisius.

Tri Melisa Safitri, Henni Indriyani. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. Seminar Hasil Penelitian, FEB.

Tutia Rahmi, Tertiarto Wahyudi, dan R. D. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2).

Utomo, W. (2007). *Analisis Pengaruh Beta Dan Varian*. 64.

Widoatmodjo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia*. Ghalia Indonesia.